

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Soetjiningsih (2010) tumbuh kembang merupakan suatu peristiwa yang saling berkaitan tetapi berbeda sifatnya dan sulit untuk dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan ini sudah dimulai secara terus-menerus dari konsepsi sampai dengan dewasa Sulistyawati (2014).

Masa remaja merupakan suatu masa dimana individu berkembang dari segi kematangan seksual, kematangan psikologis serta pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari yang bergantung penuh pada sosial-ekonomi ke keadaan yang lebih mandiri, untuk memenuhi tugas perkembangan remaja tentu saja memiliki tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi baik dari perubahan fisik, psikis dan lingkungan Willis (2014). Tuntutan-tuntutan inilah kemudian dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang akan dihadapi oleh remaja. Masalah yang akan timbul kemungkinan ada yang bisa ditangani sendiri oleh remaja akan tetapi ada juga masalah yang tidak bisa ditangani oleh remaja sehingga sangat membutuhkan orang lain guna memberikan arahan dan bimbingan didalam memecahkan masalah tersebut Willis (2014). Apabila masalah yang dihadapi oleh remaja tidak dapat teratasi, maka akan mengakibatkan

remaja tersebut mengalami pengambilan keputusan yang tidak tepat, sehingga akibat yang ditimbulkan remaja dapat melakukan tindak yang tidak tepat atau perilaku menyimpang seperti pencurian, penipuan, perampokan, perkelahian, penganiayaan, pembunuhan, pelanggaran asusila, dan penggunaan narkoba yang sering disebut dengan kenakalan remaja (Willis, 2014).

Jensen dalam Sarwono 2013 mengkatagorikan kenakalan remaja menjadi 4 komponen yaitu: (1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, pembunuhan dan lain-lain. (2) Kenakalan yang menimbulkan kerugian materi seperti perusakan, pencurian, pemerasan dan lain-lain. (3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. (4) Kenakalan yang melawan status seperti mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah.

Dari catatan kriminal yang sudah terjadi di Indonesia didapatkan data dari kepolisian daerah yang tercatat, angka kriminalitas tertinggi dilaporkan pada tahun 2013 terdapat pada wilayah kepolisian daerah Metro Jaya dengan 49.498 kasus dan terendah terdapat pada wilayah kepolisian daerah Maluku Utara dengan 1.177 kasus. Sementara itu Jawa Tengah menempati posisi ke 7 dengan terdapat 14.859 kasus yang sudah terjadi, dari catatan kriminal yang ada pelaku kriminalitas ini bukan hanya orang dewasa tetapi remaja dan bahkan anak-anak pun ada yang pernah tercatat melakukan kriminalitas yang dilaporkan ke pihak

kepolisian (Badan Pusat Statistik, 2014). Surakarta merupakan salah satu kota yang terdapat di Jawa Tengah yang Angka kenakalan remajanya cukup tinggi, tercatat di satuan reserse kriminal Polisi Resor Kota Surakarta sepanjang tahun 2015 terjadi beberapa kasus yaitu: (1) Penganiayaan, 11 kasus. (2) Tindakan kekerasan, 3 kasus. (3) Pelecehan seksual, 5 kasus. (4) Penghinaan, 1 kasus. (5) Penggelapan, 3 kasus. (6) Pencurian, 32 kasus. (7) Pengancaman, 1 kasus. (8) Penipuan, 20 kasus. (9) Menjual miras tanpa izin , tidak lebih dari seratus. (10) Mabuk ditempat umum seratus lebih. (11) Mengemis, kurang dari seratus. (12) Menjajakan diri, tidak lebih dari seratus. (13) Melanggar aturan lalu lintas, 7.725 kasus. Penyalahgunaan Narkoba, 12 kasus. (15) Membolos sekolah saat jam pembelajaran, seratus kasus lebih (Widayanto, 2016).

Setelah dilakukan wawancara kepada salah seorang anggota Kepolisian Sektor Jebres didapatkan data kenakalan remaja yang terjadi selama tahun 2016 yang dilaporkan dan tercatat di area Jebres ialah : (1). Meminum minuman keras sebanyak 12 kasus, (2). Pencurian kendaraan bermotor sebanyak 10 kasus dan (3). Pencurian sebanyak 3 kasus. Dari hasil observasi yang dilakukan di area Kelurahan Sudiroprajan Jebres terlihat anak remaja usia Sekolah Menengah Atas sudah merokok dan setelah di wawancarai terhadap 5 orang remaja 2 mengungkapkan bahwa orang tua tidak tahu tentang anaknya yang merokok sedangkan 3 orang lainnya mengungkapkan bahwa orang tua tidak memperdulikannya, Selain itu juga pada malam hari terlihat

banyak anak remaja yang berkumpul di tempat tongkrongan yang ada di gang desa tersebut hingga pukul 22.00 wib. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang petugas kelurahan mengungkapkan bahwa di desa tersebut apabila ada acara besar seperti pernikahan, konser, dan lain – lain, remaja banyak yang meminum minuman beralkohol yang diberikan oleh yang mengadakan acara dan terkadang tidak ada yang menghiraukannya seakan – akan hal tersebut sudah menjadi tradisi di desa tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, kenakalan remaja memerlukan upaya keluarga terutama orang tua dalam pencegahannya sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di Kelurahan Sudioprajan Jebres Surakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan “Bagaimana upaya orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja di Kelurahan Sudioprajan Jebres Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja di kelurahan sudioprajan jebres Surakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik orang tua meliputi usia, Pekerjaan dan penghasilan.
- b. Mengidentifikasi karakteristik remaja meliputi sekolah dan uang saku.
- c. Mengetahui cara - cara komunikasi orang tua dengan remaja.
- d. Mengetahui cara – cara orang tua dalam mencegah remaja untuk tidak merokok.
- e. Mengetahui cara – cara orang tua dalam mencegah remaja untuk tidak mengkonsumsi minuman beralkohol.
- f. Mengetahui cara – cara orang tua dalam mencegah remaja untuk tidak mengkonsumsi narkoba.
- g. Mengetahui cara – cara orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama bagi remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan terhadap institusi pendidikan untuk menambah pengetahuan terkait upaya-upaya untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yang semakin banyak terjadi, terutama di Indonesia.

## 2. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi keluarga agar dapat mengambil tindakan yang tepat dan diperlukan untuk anggota keluarga atau remaja yang melakukan kenakalan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi guna mendukung penelitian yang lebih luas terkait dengan upaya-upaya pencegahan kenakalan remaja.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan oleh:

1. Widayanto, Yusuf (2016), penelitian yang berjudul “Upaya Kepolisian dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Surakarta” penelitian ini menggunakan metode non doctrinal yang bersifat deskriptif. Menggunakan jenis data primer yang diperoleh melalui penelitian di Polisi Resor Kota Surakarta dan data sekunder yang diperoleh dari kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan studi kepustakaan. Dengan menggunakan analisa data secara kualitatif, yaitu dengan menjabarkan data-data di lapangan dan dari kepustakaan yang kemudian disusun dan diolah sehingga menghasilkan satuan data yang dapat ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini di dapatkan upaya yang dilakukan oleh Polresta Surakarta dalam mengurangi kenakalan remaja berupa upaya preventif

dan upaya represif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang akan diteliti, cara pengambilan sampel, dan tempat penelitian.

2. Kartika, Sari Novi (2016), “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sawit Boyolali, pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Analisa data menggunakan korelasi *product moment*, uji validitas menggunakan *professional judgment* dengan menggunakan rumus formula Aiken's, dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh hasil nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,707 dengan  $\text{sig.}(1\text{--tailed}) = 0,000$ ;  $p < 0,01$  menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang akan diteliti, cara pengambilan sampel dan tempat penelitian.